

Pengaruh kombinasi model pembelajaran *teams games tournament* dan tebak kata terhadap minat dan hasil belajar siswa SMA materi rumus kimia dan tata nama senyawa

The influence of combination of teams games tournament and guessing word learning models on senior high school students learning outcomes on the subject of chemical formulas and compounds' nomenclature

Jumaidah^{1*}, Usman^{1,2}, Nurlaili^{1,3}

¹Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Program Studi Magister Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

* idahabdullah95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dan tebak kata terhadap minat dan hasil belajar siswa SMA pada materi rumus kimia dan tata nama senyawa. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA SMA Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian yang diambil adalah dua kelas siswa dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan masing-masing kelas terdiri atas 35 siswa. Satu kelas siswa (kelas eksperimen) diajar dengan kombinasi model pembelajaran TGT tebak kata dan satu kelas siswa (kelas kontrol) diajar dengan menggunakan model konvensional. Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan pada *post-test* dan ulangan harian. Minat belajar siswa diperoleh menggunakan angket. Uji statistik dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa kelas eksperimen signifikan lebih tinggi daripada minat dan hasil belajar siswa kelas kontrol. Jadi penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh kombinasi model pembelajaran TGT dan tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada materi rumus kimia dan tata nama senyawa di SMA Negeri 9 Samarinda.

Kata kunci: Model pembelajaran TGT, tebak kata, minat, hasil belajar, tata nama senyawa

Pendahuluan

Pada kenyataannya proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah masih tergolong monoton. Sehingga proses penerimaan pengetahuan oleh siswa masih kurang maksimal. Terutama pada mata pelajaran kimia, yang merupakan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang cukup sulit untuk dipahami. Kesulitan dalam mempelajari ilmu kimia ini disebabkan karena konsep-konsep yang terdapat dalam pelajaran kimia memiliki kesukaran dan keabstrakan yang tinggi. Oleh sebab itu, penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang menarik akan dapat mengubah kimia yang dianggap sulit menjadi kimia yang menyenangkan. Ketika guru menggunakan model pembelajaran konvensional kebanyakan siswa

kurang tertarik untuk memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, minat siswa dalam belajar juga terlihat kurang karena siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Roger dalam Huda (2014) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pelajar yang di dalamnya setiap pelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran *teams games*

tournameent (TGT) adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata yang berbeda. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. Model tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang (Rifa'i & Anni, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan Purnamasari (2014), penggunaan model pembelajaran TGT meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti bahwa pada kondisi awal ketuntasan siswa 59%, setelah pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran TGT nilai rata-rata ketuntasan siswa mengalami peningkatan yaitu 84%. Kemudian menurut penelitian Turniasih (2013), model pembelajaran tebak kata dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti setelah penerapan model tebak kata ketuntasan siswa mencapai 85,71%, dimana minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tebak mengalami peningkatan sebesar 40% dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang hanya dapat meningkatkan minat belajar sebesar 28%. Berdasarkan permasalahan dan kajian literatur tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan kombinasi model pembelajaran TGT dan tebak kata terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan rumus kimia dan tata nama senyawa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, tahun ajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA yang berjumlah 95 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan menggunakan model *nonequivalen control group design*. Teknik yang

digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling* dan sampel yang digunakan adalah dua kelas siswa yang masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Satu kelas siswa adalah kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran TGT dan tebak kata dan satu kelas yang lainnya adalah kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tes kemampuan kognitif siswa yang diperoleh melalui tes dan minat belajar siswa yang diperoleh menggunakan angket. Nilai kemampuan kognitif (hasil belajar) siswa diperoleh dari 25% nilai *post-test* pertemuan pertama, 25% nilai *post-test* pertemuan kedua dan 50% nilai ulangan harian. Uji statistik dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikan 5 % (Pramudjono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen 80,00%, persentase rata-rata minat belajar siswa kelas kontrol adalah 73,71%, rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 79,66, dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 72,06. Hasil ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tingginya minat dan hasil belajar siswa kelas eksperimen karena kombinasi model pembelajaran TGT dan tebak kata mampu memberikan dorongan dan motivasi siswa untuk mengasah kemampuan belajar sendiri, berdiskusi dalam kelompok yang lebih baik, membuat siswa lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa lebih banyak memahami dan mendapatkan pengetahuan melalui pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang digunakan dalam turnamen. Aplikasi pelaksanaan pembelajaran dimulai dari mencocokkan kartu soal dengan kartu jawaban yang disediakan, sehingga lebih banyak nama-nama senyawa yang diketahui melalui pemasangan yang cocok antara kartu soal dan kartu jawaban.

Tabel 1
Hasil belajar dan minat belajar siswa kelas
eksperimen dan kontrol

Kelas	Hasil Belajar	Minat Belajar(%)
Eksperimen	79,66 ^a	80,00 ^a
Kontrol	72,06	73,71

^aterdapat perbedaan signifikan ($\alpha=5\%$) dengan kelas kontrol

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kombinasi model pembelajaran TGT dan model tebak kata terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas X IPA SMA Negeri 9 Samarinda tahun ajaran 2016/2017 pada materi rumus kimia dan tata nama senyawa.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerja samanya kepada kepala dan guru kimia SMAN 9 Samarinda yang

telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian.

Daftar Pustaka

- Huda, M. (2014). *Cooperative learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Pramudjono. (2011). *Statistika dasar aplikasi untuk penelitian*. Purry Kencana Mandiri: Samarinda.
- Purnamasari, Y. (2014). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) terhadap kemandirian belajar dan peningkatan kemampuan penalaran dan koneksi matematika peserta didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 20-32.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2012. *Psikologi pendidikan*. Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES: Semarang.
- Turniasih. (2013). Keefektifan penerapan model tebak kata terhadap minat dan hasil belajar PKn materi komponen pemerintahan pusat di indonesia kelas IV SD Negeri Debong Tengah 1, 2 dan 3 kota Tegal. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang: Semarang.